

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mencermati seluruh ulasan dan pembahasan mengenai jalannya program tahfiz Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin pada bab sebelum ini, maka diperoleh beberapa poin kesimpulan inti sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an bagi ABK di kelas IV

Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin disesuaikan sepenuhnya dengan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik, serta berlangsung selama 60 menit dengan pembagian waktu yang terstruktur, meliputi kegiatan pembukaan, muroja'ah, talqin, evaluasi, hingga penutup. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, melainkan menjadikan kesiapan emosional anak sebagai prioritas utama dan langkah awal pembelajaran, sebelum masuk ke kegiatan inti, guru melakukan pengkondisian emosional dan pendekatan personal kepada setiap peserta didik, mengingat anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan kedekatan emosional agar merasa aman, nyaman, serta siap menerima materi dan diarahkan dengan baik. Secara keseluruhan, program tahfiz ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa hafalan, tetapi juga menekankan

pada proses pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan setiap peserta didik.

2. Metode dan Strategi yang Digunakan

Metode bimbingan guru tahfiz untuk anak berkebutuhan khusus di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin diterapkan secara sederhana, luwes, dan ramah anak. Guru tidak terpaku pada satu teknik, melainkan menyesuaikan gaya mengajar dengan kemampuan menyerap materi dari setiap anak. Metode utama yang digunakan adalah repetisi (pengulangan) dan *talqin*, di mana guru membacakan ayat secara berulang untuk ditiru oleh anak. Sebagai pendukung, media audio dimanfaatkan agar anak dapat mendengarkan bacaan berulang kali guna memperbaiki *makhraj* dan tajwid, terutama bagi anak yang belum lancar membaca. Secara keseluruhan, program tahfiz ini tidak hanya mengejar target hafalan, tetapi mengutamakan proses belajar yang menyenangkan, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan anak.

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Tahfiz

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin menghadapi kendala dari faktor keluarga, kondisi anak, dan proses belajar. Keterbatasan waktu orang tua membuat pengulangan hafalan di rumah kurang optimal, sementara dari sisi anak muncul hambatan berupa rendahnya motivasi, mudah jenuh, sulit fokus, kurang percaya diri, serta keterbatasan melafalkan huruf. Masalah ini kadang diperberat oleh cara mengajar yang monoton. Guna mengatasinya, guru

menerapkan strategi berupa pemberian target ringan, penciptaan suasana kelas yang ceria, pemberian apresiasi, serta bimbingan yang sabar dan bertahap. Meskipun sudah berjalan sesuai prinsip pendidikan inklusif, program ini tetap memerlukan pengembangan metode yang lebih kreatif agar lebih efektif.

B. Saran

Setelah mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin selama penelitian berlangsung, maka saran-saran peneliti yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal lagi terhadap pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus, baik itu dari segi fasilitas, waktu, maupun kebijakan. Sekolah juga dapat menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi seperti audio-visual, alat bantu pembelajaran khusus, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bagi ABK agar kualitas pelaksanaan program tahfiz bisa lebih meningkat lagi.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran, khususnya dalam melakukan bimbingan hafalan Al-Qur'an bagi ABK. Juga juga bisa

mengembangkan variasi metode yang digunakan, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif atau melakukan pendekatan yang berbasis aktivitas agar peserta didik tidak mudah bosan. Selain itu, guru juga perlu membangun pendekatan secara personal dan memberikan motivasi serta apresiasi secara terus-menerus agar dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Meskipun memiliki keterbatasan, peserta didik diharapkan untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, baik itu saat melafalkan ayat ataupun menghafalnya. Peserta didik yang memiliki keberanian untuk mencoba, serta terbiasa melakukan pengulangan hafalan secara rutin akan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi dan melakukan bimbingan kepada anak ketika berada di rumah, meskipun memiliki keterbatasan waktu. Orang tua bisa melakukan pendampingan secara sederhana, seperti membantu anak dalam mengulang hafalan, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman juga sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menghafal. Selain itu, orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak

sekolah agar orang tua juga dapat memantau perkembangan anak secara bersama-sama dan dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan mampu memperluas bahasan seputar topik ini dengan mengkaji lebih jauh variasi cara dan metode mengajar yang digunakan dalam membimbing hafalan Al-Qur'an untuk anak-anak berkebutuhan khusus, agar didapatkan sudut pandang baru yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variable lain, seperti penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi atau model pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu juga dapat melakukan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas atau apada jenjang pendidikan yang berbeda, agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan bervariasi.